

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan taktis yang relevan dengan pemecahan permasalahan pembelajaran sepak bola di SMAN 1 Ciawigebang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciawigebang yang terletak di Jl Siliwangi Ciawigebang Kab. Kuningan. Kelas yang diteliti adalah kelas XI IPS 4 yang siswanya berjumlah 36 orang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani berlangsung supaya tidak mengganggu pada proses pembelajaran yang lain. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pada setiap hari Rabu pada jam ke dua dari pukul 08.30-10.00 WIB.

#### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepak bola yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran di SMAN 1 Ciawigebang.

## D. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain harus dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansinya metode penelitian tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan, dan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### 1. Perencanaan Tindakan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pada tahap ini peneliti bersama observer pendamping (secara kolaboratif) merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan dibantu oleh para observer, guru penjas dan teman sejawat yang berperan sebagai pengamat. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir

## 3. Pelaksanaan Observasi (Pengamatan)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama observer pendamping untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya kegiatan latihan menulis teks berbentuk analytical exposition dengan pendekatan kontekstual. Adapun fungsi dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan aktivitas proses belajar siswa dalam permainan sepak bola. Adapun instrumen yang dipergunakan untuk melakukan observasi (pengamatan) tersebut adalah lembar catatan lapangan. Objek dilakukannya observasi (pengamatan) itu adalah proses belajar permainan sepak bola.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, memungkinkan terjadinya proses latihan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart, pada dasarnya PTK adalah penelitian kualitatif.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah

selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya antara lain:

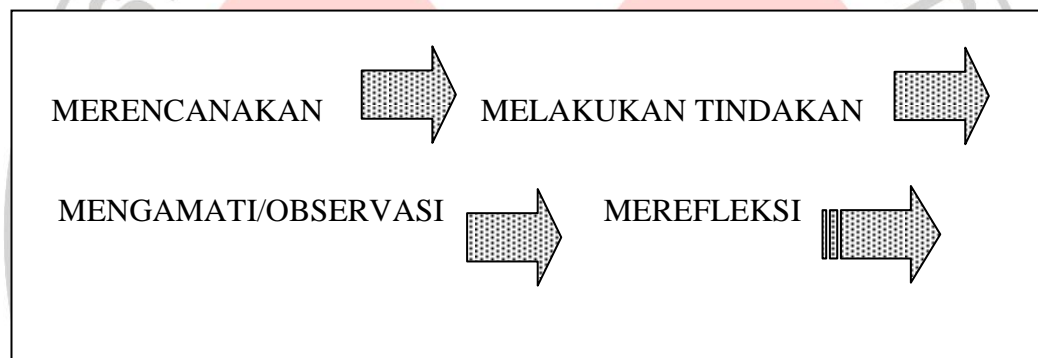
1. Penelitian tindakan kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Suyanto, 1997:7), dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran untuk membuat rencana selanjutnya.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti di lapangan digambarkan dengan alur di bawah ini:



**Gambar 3.1 : Kajian Berdaur 4 Tahap PTK**

#### **E. Subyek / Partisipasi dan Kolaborator**

Pada penelitian ini yang menjadi subyek populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Ciawigebang, sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS IV yaitu sebanyak 36 siswa.

Pada penelitian ini terdapat beberapa orang yang menjadi kolaborator dalam pelaksanaan penelitian tindakan yaitu :



1. Drs. Ajat Sudrajat yaitu Guru Pendidikan Jasmani SMAN 1 Ciawigebang, membantu dalam mengumpulkan data dari siswa kelas XI dengan observasi langsung pada proses pembelajaran penjas berlangsung.
2. Teman sejawat peneliti yaitu Sukiman S.Pd. M.Si, ikut serta dalam mengumpulkan data dari siswa dengan observasi langsung pada proses pembelajaran penjas berlangsung.
3. M. Taufik, membantu dalam mengabadikan pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran permainan penjas berlangsung melalui foto.

#### **F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai partisipan aktif yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar dan observer yang pasif yang memberikan masukan-masukan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjas.

Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha membuat rancangan penelitian dari mulai rencana penelitian yaitu membuat skenario pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto dan juga mendapat masukan dari kolaborator / observer tentang kompetensi peneliti sebagai pengajar.

#### **G. Tahapan Intervensi**

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil konferensi portofolio

Perencanaan tindakan tersebut, yaitu:

- a. membuat skenario pembelajaran atau RPP
- b. menentukan pokok bahan materi mata pelajaran sepak bola yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- c. peneliti membuat lembar observasi yaitu berupa sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati aktivitas guru dan siswa bagaimana kondisi pembelajaran berjalan.

## 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah peneliti pada pelaksanaan tindakan adalah :

- a. peneliti melaksanakan atau mengintervensikan desain pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif melalui pembelajaran sepak bola di SMAN 1 Ciawigebang.

## 3. Observasi

Pada tahap ini, penelitian yang akan dibantu oleh mitra kerja (mitra penelitian) akan melakukan proses observasi terhadap tahap tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, hal ini akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

## 4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari semua kegiatan tindakan dilakukan.

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil



atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

#### **H. Data dan Sumber Data**

1. Sumber data : Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Ciawigebang.
2. Jenis data : data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari :
  - a. Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan.
  - b. Catatan harian atau catatan lapangan.
  - c. Dokumentasi.

#### **I. Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang pembelajaran model pendekatan taktis dalam permainan sepak bola. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data seperti: lembar observasi, catatan lapangan, alat evaluasi dan kamera / foto. Untuk lebih jelasnya berikut dipaparkan fungsi dan contoh instrumen yang digunakan:

### 1. Lembar Observasi

Peneliti membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengetahui tentang kegiatan proses pembelajaran pendekatan taktis dalam permainan sepak bola. Lembar observasi ini merupakan panduan bagi observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian. Contoh lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

### 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama penelitian berlangsung. Contoh lembar catatan lapangan dapat dilihat dalam lampiran.

### 3. Kamera/Foto

Kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Alat ini berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi dari setiap tindakan dalam pembelajaran. Foto-foto yang diambil dari setiap tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap proses pelaksanaan penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepak bola berlangsung. Selain peneliti, proses pengumpulan data dibantu oleh observer (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui lembar observasi, catatan harian / catatan lapangan dan hasil dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data

dalam proses pelaksanaan penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepak bola di SMAN 1 Ciawigebang.

Petunjuk pengisian lembar ini tidak lepas dari aspek-aspek yang diteliti, berikut ini adalah tugas dalam pelaksanaan observasi :

1. Mencatat semua hal-hal yang dilakukan oleh siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran sepak bola (lembar terlampir).
2. Mencatat kekurangan/kelemahan serta hal-hal yang harus ditingkatkan guru penjas dalam menyajikan materi pembelajaran sepak bola (lembar terlampir).
3. Mencatat antusiasme siswa selama proses pembelajaran sepak bola berlangsung, yaitu dimana siswa merasa senang, biasa saja atau tidak senang mengikuti proses pembelajaran sepak bola (lembar terlampir).

#### **K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif ini yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran sepak bola berlangsung. Data tersebut meliputi sikap, tindakan, perilaku, perkataan dan antusiasme siswa yang diamati observer selama proses pembelajaran sepak bola berlangsung. Setelah itu peneliti memasuki tahap validasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh melalui empat tahapan yang terdiri dari :

a). Tahap Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

1. Peneliti sebagai pengajar (introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakan).
2. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar).
3. Observer yaitu mitra peneliti (*guru* penjas dan teman sejawat) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar serta pengajar serta memberikan informasi data dari penelitian.

b). *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan *observer* pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)

c). *Audit trial* dikemukakan oleh Nasution (1996:120) yaitu, “mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil *member check*”.

d). *Expert opinion* menurut (Nasution, 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

## L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Data pada penelitian ini adalah proses pembelajaran pendekatan taktis dalam permainan sepak bola di SMAN 1 Ciawigebang, data jenis ini dapat dianalisis secara kualitatif.

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observasi) selama proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Secara garis besar pemeriksaan data menurut Miles dan Hubberman (dalam Zuriyah, 2003:102) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap pertama, adalah reduksi data, dimana peneliti mencoba memilahkan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan jalan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi dat kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.
2. Tahap kedua, adalah sajian deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis, sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi, visual gambar, tabular dan lain sebagainya yang akan lebih memudahkan pembaca mengikutinya, alur sajiannya harus sistematis dan logik.

3. Tahap ketiga, adalah penyimpulan atas apa yang disajikan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan yang dilakukan maupun efektivitas

